

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
(STUDI KASUS : KELURAHAN GURILLA, KECAMATAN SIANTAR
SITALASARI, KOTA PEMATANGSIANTAR)**

***INCOME ANALYSIS OF CORN FARMING
(CASE STUDY: GURILLA VILLAGE, SIANTAR SITALASARI DISTRICT,
PEMATANGSIANTAR CITY)***

Roeskani Sinaga¹, Zetchan Fransiskus Sinaga²
Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Simalungun
roeskani@gmail.com

ABSTRAK :Kelurahan Gurilla adalah penghasil jagung di daerah Pematangsiantar, dimana petani mengkonversi tanaman pangan ke komoditi jagung. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan usahatani jagung di Kelurahan Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar. (2) Untuk mengetahui pengaruh biaya, dan jumlah tenaga kerja terhadap penerimaan usahatani jagung di Kelurahan Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani jagung adalah biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya bibit, dan jenis bibit. Dimana sebesar 85,90 persen penerimaan usahatani jagung dipengaruhi oleh variabel biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya bibit dan dummy bibit. Serta penggunaan pupuk sebesar 1 rupiah akan meningkatkan penerimaan penerimaan sebesar 9,612 rupiah, peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 1 rupiah akan menurunkan penerimaan sebesar 0,441 rupiah, peningkatan penggunaan bibit sebesar 1 rupiah meningkatkan penerimaan sebesar 2,441 rupiah, dan penggunaan bibit pioner sebesar 1 rupiah memberikan tambahan penerimaan 762.435,783 rupiah. Usahatani jagung di Kelurahan Gurilla layak untuk dikembangkan. Dimana hasil R/C adalah 2,39 yang artinya setiap tambahan biaya sebesar 1 persen akan meningkatkan penerimaan sebesar 2,39.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani Jagung

ABSTRACT :Gurilla is a corn producer in the Pematang Siantar area, where farmers convert food crops to corn commodities. This study aims to : (1) To find out what factors affect the acceptance of corn farming in Gurilla Village. Siantar Sitalasari District, Pematangsiantar City. (2) To determine the effect of costs, and the number of workers on the acceptance of corn farming in Gurilla Village, Siantar Sitalasari District, Pematangsiantar City. The results showed that : The Factors that affect the acceptance of corn farming are fertilizer costs, labor costs, seed costs, and types of seeds. Where as much as 85,90 percent of corn farming revenues are influenced by the variable costs of fertilizer, labor costs, costs of seeds and dummy seeds. And the use of fertilizer by 1 rupiah will increase revenue by 9,612 rupiah, increase in the use of labor by 1 rupiah will decrease revenue by 0,441 rupiah, increase in the use of seeds by 1 rupiah increase revenue by 2,441 rupiah, and the use of pioneer seeds by 1 rupiah provide additional revenue 762,435.783 rupiah. Corn farming in Gurilla Village is feasible to be developed. Where the result of R/C is 2.39 which means that each additional cost of 1 percent will increase revenue by 2.39.

Keywords : Income, Corn Farming

A.PENDAHULUAN

Sektor Pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembangunan sosial ekonomi untuk negara Indonesia karena Indonesia negara agraris. Sektor pertanian memberikan kontribusi untuk mendukung pembangunan nasional dalam bentuk pertanian sebagai penghasil (produsen) bahan pangan dan serat, penghasil bahan baku untuk industri. Pertanian sebagai produsen membuat sektor pertanian menyerap banyak tenaga kerja karena sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja manusia. Pertanian sebagai sumber perolehan devisa, serta pertanian juga berfungsi dalam mengurangi kemiskinan. Negara maju mengakui bahwa integrasi antara kegiatan ekonomi non pertanian dan kegiatan ekonomi pertanian harus terintegrasi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara. (Kusumaningrum, 2019).

Jagung sangat penting untuk kebutuhan manusia, baik dari bahan pangan, pakan, dan bahan baku industri, Industri pangan, jagung digunakan sebagai bahan makanan untuk pengganti nasi baik, biasanya dibuat dalam bentuk bubur beras serta olahan tradisional yang berasal dari jagung. Industri pakan jagung dapat digunakan sebagai bahan makanan ternak serta dicampur dengan shorgun dan dedak. Jagung juga dapat dipergunakan sebagai industri mengolah jagung yaitu : (1) industri giiling kering menghasilkan tepung jagung. (2) industri giling basah menghasilkan pati, sirup, dan gula jagung. (3) industri destilasi dan fermentasi menghasilkan ehtyl, alkohol, asam laknat, dan gliserol (Indriyani, 2022).

Di Kelurahan Gurilla banyak petani yang membudidayakan tanaman jagung dikarenakan proses awal hingga akhir dari komoditi jagung sangatlah mudah, sehingga petani membudidayakannya. Mulai dari proses penanaman, perawatan hingga pemanenan sangatlah mudah. Maka dari itu banyak petani yang melakukan usahatani. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Sumatera Utara 2019-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2019	319.507,00	1.960.424,00
2020	321.184,00	1.965.444,00
2021	273.703,00	1.724.398,00

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi jagung di Sumatera Utara di tiap tahun tinggi selalu mengalami peningkatan yang dimana produksi tertinggi yaitu tahun 2019 sebesar 1.960.424 ton. Peningkatan produksi jagung tersebut diiringi pula dengan peningkatan luas panen di Sumatera Utara. Dari tabel tersebut Provinsi Sumatera Utara sangatlah berpotensi mengembangkan serta meningkatkan pertanian jagung.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jagung di Sumatera Utara 2019-2021.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2019	579,00	3.561,70
2020	930,00	5.772,00
2021	855,00	5.411,00

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi terendah jagung/ton pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.561,70 ton. Sedangkan produksi jagung/ton tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 5.772,00 ton.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani jagung di Kelurahan Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar.

2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya, jumlah tenaga kerja dan terhadap pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar.

B.METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian atau obyek yang ingin di teliti untuk menentukan sasaran penelitian yang dilakukan (Alfiani et al., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di daerah Kelurahan Gurilla.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti (Rahmawati et al., 2016). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel purposives atau sengaja dengan menetapkan 30 kepala keluarga sebagai sampel dari keseluruhan jumlah populasi yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah orang yang berkompeten yaitu petani. Diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan masalah yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data tambahan, diperoleh dari lembaga/instansi, studi keputusan atau referensi lain yang bersangkutan.

Metode Analisis Data

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi. Dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Usaha
 TR = Penerimaan Usaha
 TC = Biaya Total

Dalam penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu melihat secara langsung pendapatan petani di Kelurahan Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar. Serta dapat dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan Usaha merupakan suatu usaha yang dilaksanakan petani produksinya. Untuk menentukan atau mengetahui kelayakan usahatani jagung digunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)
 C = Biaya (Rp)
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Apabila,

$R/C > 1$, maka usahatani jagung menguntungkan

$R/C < 1$, maka usahatani jagung tidak menguntungkan

$R/C = 1$, maka usahatani dikatan impas

Dalam penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu melihat secara langsung pendapatan petani responden di Kelurahan Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar. Serta dapat juga dianalisis menggunakan analisis linier berganda.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani jagung

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan guna menjawab tujuan penelitian yang ketiga, yakni mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja terhadap penerimaan usahatani bawang merah. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor produksi bawang merah dapat dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi tipe *Cobb-Douglas*, dengan cara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} e^u$$

Fungsi produksi ini kemudian dapat ditulis dalam bentuk linier dengan transformasi logaritma sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + u$$

Keterangan:

Y = penerimaan usahatani jagung (Rp)

a = koefisien intersep

β_i = parameter peubah ke-i, dimana $i = 1, 2, 3, \dots, 6$.

X1 = biaya pupuk (Rp)

X2 = biaya tenaga kerja (Rp)

X3 = biaya bibit Rp)

X4 = biaya dummy (Rp) dimana 1= Pioner sedangkan 0 = non pioneer

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Letak Daerah Penelitian

Nama Kelurahan Gurilla, Luas dan Batas Wilayah : $\pm 95.330 \text{ KM}^2$, Ketinggian diatas permukaan laut : 370-1.100 meter, Terletak pada Lintang Utara : $2^{\circ} 58'47,832\text{N}^{\text{II}}$, Bujur timur : $99^{\circ}2,2'2,226\text{E}^{\text{II}}$, Suhu antara 24-30°C dan beriklim tropis.

Batas-batas wilayah Kelurahan Gurilla adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Simalungun

Sebelah Timur : Siantar Martoba

Sebelah Selatan : Kelurahan Bah Sorma

Sebelah Barat : Kabupaten Simalungun

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Gurilla 2022.

Jenis kelamin berjumlah 1.160 jiwa. Sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 1.161 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Gurilla 2022.

Umur 0-4 dengan jumlah 260 jiwa, umur 5-15 dengan jumlah 420 jiwa, umur 16-30 dengan jumlah 762 jiwa, umur 30-60 dengan jumlah 743 jiwa dan umur >60 dengan jumlah 136 jiwa. Dapat disimpulkan umur penduduk 16-30 tahun berjumlah 762 jiwa adalah jiwa tertinggi. Sedangkan jumlah jiwa penduduk >60 tahun berjumlah 136 jiwa adalah jiwa yang paling rendah.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Gurilla 2022.

Tingkat pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 568 jiwa, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 360 jiwa, Sekolah Menengah Atas berjumlah 529 jiwa, Diploma/Sarjana berjumlah 36 jiwa. Dapat disimpulkan tingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 568 jiwa adalah jumlah tingkat pendidikan tertinggi.

Sedangkan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana berjumlah 36 jiwa dengan jumlah tingkat pendidikan yang paling rendah.

Luas Tanah Menurut Penggunaan di Kelurahan Gurilla 2022.

Tanah sawah dengan luas lahan 60 Ha, tanah kering dengan luas lahan 160 Ha. Dapat disimpulkan luas lahan kering dengan jumlah 160 Ha adalah jumlah tertinggi. Sedangkan luas lahan sawah dengan jumlah 60 Ha adalah luas lahan terendah menurut penggunaan.

Deskripsi Objek Penelitian dan Karakteristik Responden

Jenis Kelamin Responden Petani Jagung di Kelurahan Gurilla 2022.

Jenis kelamin laki-laki petani jagung berjumlah 25 jiwa, perempuan 5 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih adalah jumlah responden yang terbanyak, sedangkan perempuan adalah jenis kelamin yang paling sedikit.

Umur Responden Petani Jagung di Kelurahan Gurilla 2022.

Umur 40-49 dengan jumlah 13 jiwa, umur 50-59 dengan jumlah 12 jiwa, 60-69 dengan jumlah 4 jiwa dan 70-79 dengan jumlah 1 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa umur 40-49 dengan jumlah 13 jiwa adalah responden yang paling banyak, sedangkan umur 70-79 adalah jumlah responden yang paling sedikit.

Lama Pendidikan Petani Jagung di Kelurahan Gurilla 2022.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dari proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat cita-citakan masyarakat (Herlambang, 2021).

Tidak sekolah dengan jumlah 1 jiwa, Sekolah Dasar dengan jumlah 1 jiwa, Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 4 jiwa, Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 23 jiwa, Sarjana dengan jumlah 1 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa lama pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 23 jiwa adalah jumlah terbanyak.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jagung di Kelurahan Gurilla 2022.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah jiwa anggota rumah tangga yang masih menempati atau tinggal satu rumah dengan kepala keluarga baik ayah dan ibu, serta menjadi beban tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hanum, 2018).

Tidak ada tanggungan dengan jumlah 1 jiwa, tanggungan 1-3 dengan jumlah 12 jiwa, tanggungan >3 dengan jumlah 17 jiwa. Dapat disimpulkan tanggungan >3 dengan jumlah 17 jiwa adalah jumlah tanggungan keluarga tertinggi, sedangkan tidak ada tanggungan dengan jumlah 1 jiwa adalah jumlah tanggungan keluarga terendah.

Hasil Penelitian

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis pendapatan usahatani jagung merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani. Usahatani juga bertujuan untuk mengetahui untung atau ruginya usahatani tersebut serta layak kah untuk dikembangkan.

Biaya Usahatani Jagung

Biaya usahatani jagung merupakan komponen total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya tetap adalah sebesar Rp. 443.033,33 dengan Rp. 1.230.648,13/Ha serta total biaya variabel adalah sebesar Rp. 3.212.783,33 dengan Rp. 8.924.398,13/Ha. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani jagung adalah sebesar 3.655.816,33 dengan Rp. 10.155.046,26/Ha dalam satu kali musim tanam.

Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani atas penjualan produksi dari jagung yang dihasilkan, serta penerimaan juga dapat diartikan hasil kali jumlah rata-rata produksi dengan harga jual oleh petani responden.

Tabel 3. Penerimaan rata-rata usahatani Jagung di Kelurahan Gurilla 2022

Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
2482,33	3523,33	8.746.067,75

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pada tabel diatas dapat disimpulkan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 8.746.067,75 dalam satu kali musim tanam.

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dengan mengurangi penerimaan hasil penjualan dengan total biaya produksi.

Tabel 4. Pendapatan Rata-rata usahatani Jagung di Kelurahan Gurilla 2022

Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
8.746.067,75	3.655.816,33	5.090.251,42

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata dari 30 petani responden ini adalah Rp. 5.090.251,42 dalam satu kali musim tanam.

R/C Ratio

Analisis R/C Ratio digunakan untuk melihat tingkat kelayakan suatu usaha yang dijalankan serta layak untuk dikembangkan atau tidak, analisis ini dengan membagikan total penerimaan dengan total produksi.

Tabel 5. R/C usahatani jagung di Kelurahan Gurilla 2022

Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	R/C
8.746.067,75	3.655.816,33	2,39

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pada tabel diatas dapat disimpulkan R/C sebesar 2,39. Maka dengan itu $R/C > 1$, usahatani jagung di Kelurahan Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar dalam penelitian ini layak untuk dikembangkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Usahatani Jagung

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang layak untuk digunakan model pengujian data dan hipotesis yang diajukan.

Kriteria yang digunakan :

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Sumber Ragam	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Jumlah Kuadrat Tengah	F-Hitung	Peluang
Regresi	4	333587032253857,800	83396758063464,450	38.114	0,000
Galat	25	54701901912808,810	2188076076512,353		
Total	29	388288934166666,600			

Sumber : Data IBM SPSS Statistics 21 Diolah 2022 Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F-hitung sebesar 37,950 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Oleh karena nilai sig. 0,000 < 0,05 . Menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang mempunyai arti biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya bibit dan dummy berpengaruh terhadap penerimaan.

Uji t (Parsial)

Kriteria yang diajukan :

1. Jika sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak
2. Jika sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima
1. Jika sig > 0,05 maka dinyatakan tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika sig < 0,05 maka dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji T

Model	Coefisien		Simpangan Baku	t	Sig
	B Arah Regresi	Standart Deviasi			
Constanta	653.864,885	172.1387,882		0,380	0,707
Biaya Pupuk	9,612	4,385	0,744	2,192	0,038
Biaya Tenaga Kerja	-0,441	1,010	0,049	0,436	0,666
Biaya Bibit	2,440	4,929	0,161	0,495	0,625
Dummy	762.435,783	884.350,383	0,72	0,862	0,397

Sumber : Data IBM SPSS Statistics 21 Diolah 2022

Hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 653.864,885 + 9,612 X_1 - 0,441 X_2 + 2,441 X_3 + 762.435,783 X_4$$

1. Kostanta $Y = 653.864,885$ artinya tanpa faktor produksi lain akan memberikan penerimaan sebesar 653.864,885 rupiah.
2. Koefisien $X_1 = 9,162$ artinya peningkatan biaya pupuk sebesar 1 rupiah akan memberikan peningkatan penerimaan sebesar 9,612 rupiah.
3. Koefisien $X_2 = -0,441$ artinya peningkatan biaya tenaga kerja sebesar 1 rupiah akan menurunkan penerimaan sebesar 0,441 rupiah.
4. Koefisien $X_3 = 2,441$ artinya peningkatan biaya bibit sebesar 1 rupiah akan memberikan peningkatan sebesar 2,441 rupiah.
5. Koefisien $X_4 = 762.435,783$ artinya penggunaan bibit jagung pioner akan memberikan peningkatan penerimaan sebesar 762.435,783 rupiah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi biaya pupuk sebesar $0,038 < 0,05$. Serta dapat disimpulkan bahwa biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung. Sedangkan tenaga tenaga kerja, biaya bibit, dan dummy tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang didapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani jagung adalah biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya bibit, dan jenis bibit. Dimana sebesar 85,90 persen penerimaan usahatani jagung dipengaruhi oleh variabel biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja, biaya bibit, dan dummy bibit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pupuk sebesar 1 rupiah akan meningkatkan penerimaan sebesar 9,612 rupiah, peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 1 rupiah akan menurunkan penerimaan sebesar 0,441 rupiah, peningkatan penggunaan bibit sebesar 1 rupiah meningkatkan penerimaan sebesar 2,441 rupiah, dan penggunaan bibit pioner sebesar 1 rupiah memberikan tambahan penerimaan 762.435,783 rupiah.
3. Usahatani jagung di Kelurahan Gurilla layak untuk dikembangkan. Dimana hasil R/C adalah 2.39 yang artinya setiap tambahan biaya sebesar 1 persen akan meningkatkan penerimaan sebesar 2,39 persen.

Saran

1. Kepada petani perlu untuk mencari sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan tanaman jagung , baik dari Pusat Penelitian dan Dinas Pertanian. Sehingga informasi yang didapat bermanfaat dan bisa dipelajari serta diterapkan.
2. Kepada Pemerintah disarankan untuk mengoptimalkan tenaga penyuluh untuk membantu serta membimbing petani untuk melakukan usahatani yang efektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 247–252.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Luas panen, produksi dan rata-rata produksi jagung menurut kabupaten/kota 2019-2021*. Admin 2019. <https://sumut.bps.go.id/indicator/53/156/1/luas-panen-produksi-dan-rata-rata-produksi-jagung-menurut-kabupaten-kota.html>
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/779>
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Indriyani, M. (2022). *Optimasi Formula Bubur Instan Berbasis Tepung Sorgum (Sorghum bicolor L.) Dan Beras Jagung Halus (Zea mays L.) Dengan Penambahan Sari Daun Black Mulberry (Morus nigra L.) Menggunakan Design Expert Metode D-Optimal*. Fakultas Teknik Unpas.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Rahmawati, N. A., Rosyidah, T., & Marharani, A. (2016). Hubungan pelaksanaan senam hamil dengan ketidaknyamanan ibu hamil trimester III di bidan praktek mandiri Supadmi, Kunden Bulu, Sukoharjo. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(12).
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).